

STUDI KUALITATIF TENTANG IMPLEMENTASI PROFESIONALISME GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH

Ayuni Setiawati¹, Kartini Rahman Nisa²

Univrsitas Muhammadiyah Maumere

e-mail: ayunsetiawati4@gmail.com¹, kartinirahmannisa@gmail.com²

Diterima: 2/2/2026; Direvisi: 6/4/2026; Diterbitkan: 14/4/2026

ABSTRAK

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan, di mana guru berperan penting dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran. Meskipun standar kompetensi guru telah ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, kajian yang mendeskripsikan implementasi profesionalisme guru berdasarkan pengalaman langsung di sekolah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami profesionalisme guru berdasarkan pengalaman dan pandangan guru dalam pelaksanaan tugasnya di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi terhadap guru sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara terpadu dalam praktik pembelajaran. Integrasi keempat kompetensi tersebut mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, bermakna, serta berorientasi pada pengembangan potensi dan karakter peserta didik. Disimpulkan bahwa profesionalisme guru tercermin melalui penerapan keempat kompetensi secara menyeluruh dalam pelaksanaan tugasnya sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: *Profesionalisme Guru, Kompetensi Guru, Kualitas Pendidikan*

ABSTRACT

Improvements in the quality of human resources are greatly influenced by the quality of education, in which teachers play an important role in determining the effectiveness of the learning process. Although teacher competency standards have been established through Law No. 14 of 2005, studies that describe the implementation of teacher professionalism based on direct experience in schools are still limited. Therefore, this study aims to describe and understand teacher professionalism based on teachers' experiences and perspectives in carrying out their duties at school. This study uses a qualitative approach with semi-structured interview techniques and documentation of teachers as research subjects. The results of the study show that teachers have implemented pedagogical, professional, social, and personal competencies in an integrated manner in their teaching practices. The integration of these four competencies supports the creation of effective, meaningful learning that is oriented towards developing the potential and character of students. It is concluded that teacher professionalism is reflected through the comprehensive application of the four competencies in the performance of their duties, thereby contributing to improving the quality of learning.

Keywords: *Teacher Professionalism, Teacher Competence, Quality of Education*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia secara inheren terkait erat dengan mutu layanan pendidikan, di mana guru memegang peran sentral sebagai agen

perubahan dan ujung tombak proses pembelajaran (Asri Wulandari et al., 2025). Profesionalisme guru tidak hanya dinilai dari kemampuan teknis dalam proses pembelajaran, melainkan juga dari sikap, kepribadian, etika, dan komitmen moral yang diperlihatkan dalam pelaksanaan tugasnya. Seorang guru profesional diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, menunjukkan integritas, serta berperan sebagai teladan bagi peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan (Gulo, 2023). Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia secara tegas telah mengangkat status profesi guru menjadi tenaga profesional, sebuah pengakuan yang menuntut standar kualifikasi dan tanggung jawab yang setara dengan bidang keahlian profesional lainnya (Rahmawati et al., 2025).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru profesional wajib memiliki empat kompetensi, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Eta Yuni Lestari et al., 2026). Keterampilan pedagogis guru mencakup kemampuan dalam mengatur pembelajaran, memahami kebutuhan individu peserta didik, merancang dan menjalankan proses pembelajaran, serta melakukan penilaian. Keterampilan kepribadian berkaitan dengan kemampuan guru untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa. Sementara keterampilan sosial melibatkan kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat (Mariska et al., 2024). Penguasaan terhadap kompetensi-kompetensi tersebut dijadikan sebagai ukuran profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik (Tambunan et al., 2025). Sebagaimana dikutip oleh (Saerang et al., 2023), Berdasarkan Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru meliputi: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Guru profesional diharapkan mampu merancang pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu mendorong capaian belajar yang lebih optimal. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kualitas guru merupakan determinan utama dalam keberhasilan pendidikan, terutama dalam membentuk kompetensi akademik dan karakter siswa (Haris et al., 2026). Profesionalisme guru terbukti memberikan kontribusi positif terhadap motivasi, keterlibatan, dan prestasi belajar siswa. Karena guru yang profesional biasanya menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, memanfaatkan teknologi serta melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan siswa mencapai standar kompetensi (Lestari et al., 2023). Kompetensi profesional guru menjadi faktor strategis yang menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran, khususnya dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemikiran kritis (Azizah et al., 2020).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kajian yang mendeskripsikan secara mendalam implementasi profesionalisme guru berdasarkan pengalaman langsung di sekolah masih tergolong terbatas. Padahal, standar kompetensi guru telah diatur secara jelas melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan pentingnya kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Ketentuan tersebut seharusnya menjadi landasan dalam mewujudkan praktik pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Akan tetapi, belum semua praktik profesionalisme guru terdokumentasi dan terdeskripsikan secara komprehensif dalam konteks nyata di sekolah. Oleh

karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menggambarkan secara mendalam bagaimana profesionalisme guru diwujudkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Selain itu, penerapan profesionalisme yang mencakup pengembangan diri melalui pelatihan, refleksi mengajar, dan kolaborasi antar guru juga memperkuat efektivitas pembelajaran (Cahyono et al., 2022). Untuk mewujudkan guru yang profesional maka perlu dilaksanakan kegiatan, workshop, seminar, pelatihan, loka karya, dan program sertifikasi guru (Sakti, 2020). Dengan demikian, peningkatan profesionalisme guru bukan sekadar tuntutan administratif, tetapi komponen strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami profesionalisme guru berdasarkan pengalaman dan pandangan guru dalam pelaksanaan tugasnya di sekolah melalui pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2026 di salah satu sekolah menengah atas swasta di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi, yaitu guru yang memiliki masa kerja minimal lima tahun dan aktif melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini melibatkan satu orang guru sebagai informan utama. Penentuan satu informan dilakukan karena penelitian berfokus pada pendalaman data dan eksplorasi pengalaman secara intensif, bukan pada jumlah partisipan. Prosedur penelitian diawali dengan pengajuan izin kepada pihak sekolah, dilanjutkan dengan penjadwalan wawancara, pengumpulan dokumen pendukung, serta pencatatan data lapangan yang relevan dengan fokus penelitian mengenai profesionalisme guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun berdasarkan indikator profesionalisme guru, meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Pedoman wawancara berfungsi sebagai instrumen utama penelitian yang memuat daftar pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman, pandangan, serta praktik guru dalam menjalankan tugasnya. Selama proses wawancara, peneliti menggunakan alat perekam suara dan buku catatan lapangan untuk memastikan seluruh informasi terdokumentasi secara lengkap dan akurat. Selain wawancara, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, serta dokumen administrasi lain yang relevan. Dokumen tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara ditranskripsikan terlebih dahulu, kemudian dibaca secara menyeluruh untuk memahami makna dari setiap pernyataan informan. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan data berdasarkan aspek profesionalisme guru yang telah ditetapkan sebagai fokus penelitian. Data yang telah terorganisasi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan temuan secara sistematis dan mendalam. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan keterkaitan antar data sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai profesionalisme guru dalam praktik pembelajaran. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan dokumen pendukung yang telah dikumpulkan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dipastikan konsistensi dan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian pada salah satu guru di SMAS Muhammadiyah Maumere, mengenai Profesionalisme Guru dan beberapa pertanyaan yang dibuat menunjukkan bahwa:

1. **Dinamika Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran**

Hasil penelitian pada salah satu guru di SMAS Muhammadiyah Maumere menunjukkan bahwa dinamika profesionalisme guru berkembang secara menyeluruh melalui penerapan empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Guru mampu mengintegrasikan keempat kompetensi tersebut secara seimbang dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pada aspek pedagogik, guru memulai pembelajaran dengan evaluasi awal untuk memahami karakteristik peserta didik sebagai dasar penyusunan strategi belajar. Sementara itu, pada aspek profesional, guru terus memperbarui pengetahuan melalui pelatihan dan seminar guna menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum. Dinamika ini menunjukkan bahwa profesionalisme tidak hanya dipahami sebagai penguasaan materi, tetapi juga sebagai kemampuan mengelola pembelajaran secara efektif dan reflektif. Interaksi guru dengan siswa berlangsung aktif melalui metode diskusi yang mendorong partisipasi dan pemikiran kritis.

Selain itu, dinamika profesionalisme juga tercermin dalam konsistensi sikap dan kepribadian guru dalam menjalankan peran sebagai pendidik. Guru menunjukkan keteladanan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan keterbukaan terhadap kritik. Hubungan sosial yang harmonis dengan peserta didik, rekan sejawat, dan orang tua semakin memperkuat kualitas profesionalisme tersebut. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang mendukung perkembangan karakter siswa. Dinamika ini memperlihatkan adanya kesinambungan antara kompetensi akademik dan pembentukan karakter dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, profesionalisme guru berkembang secara kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah.

2. **Identifikasi Faktor Pendukung Profesionalisme Guru**

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung terwujudnya profesionalisme guru secara optimal. Salah satu faktor utama adalah komitmen pribadi guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan pelatihan dan seminar. Keikutsertaan dalam kegiatan tersebut membantu guru memperdalam penguasaan materi serta memahami kebijakan kurikulum terbaru. Selain itu, dukungan sekolah dalam menyediakan sarana pembelajaran dan akses teknologi turut memperkuat implementasi kompetensi pedagogik dan profesional. Lingkungan kerja yang kondusif memungkinkan guru berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif. Faktor internal berupa motivasi dan tanggung jawab moral juga menjadi landasan utama dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Faktor pendukung lainnya adalah terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik serta orang tua. Hubungan yang terbuka memudahkan guru dalam memantau perkembangan akademik maupun perilaku siswa. Pemanfaatan platform digital sebagai media komunikasi turut meningkatkan efektivitas interaksi. Selain itu, budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan saling menghargai memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kompetensi sosial dan kepribadian. Keseluruhan faktor tersebut saling berkaitan dan membentuk sistem pendukung yang memperkuat profesionalisme guru secara berkelanjutan.

3. Implementasi Kompetensi dalam Praktik Pembelajaran

Implementasi profesionalisme guru terlihat jelas dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Pada kompetensi pedagogik, guru merancang pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi awal dan menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa. Guru juga memberikan pendampingan intensif kepada peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus tanpa mengabaikan siswa lain. Dalam aspek profesional, guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Pemanfaatan teknologi dalam penyusunan LKPD dan media pembelajaran inovatif semakin memperkaya pengalaman belajar siswa.

Pada kompetensi kepribadian, guru menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab melalui kesepakatan pembelajaran yang jelas sejak awal semester. Guru juga mampu mengendalikan emosi dan menyelesaikan permasalahan siswa dengan pendekatan personal yang humanis. Sementara itu, kompetensi sosial diwujudkan melalui komunikasi aktif dengan rekan sejawat dan orang tua siswa dalam memantau perkembangan belajar. Penilaian dilakukan secara komprehensif mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui observasi dan penilaian proses. Implementasi ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru diterapkan secara nyata dan konsisten dalam setiap aspek pembelajaran.

4. Tantangan dalam Penguatan Profesionalisme Guru

Meskipun profesionalisme guru telah diterapkan dengan baik, penelitian ini menemukan adanya beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Perbedaan kemampuan akademik siswa dalam satu kelas menuntut guru untuk menerapkan strategi diferensiasi pembelajaran yang efektif. Guru perlu menyeimbangkan perhatian antara siswa yang cepat memahami materi dan siswa yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Selain itu, keterbatasan waktu dalam satu pertemuan sering menjadi kendala dalam memaksimalkan diskusi dan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Tantangan ini memerlukan pengelolaan waktu dan strategi pembelajaran yang fleksibel.

Tantangan lainnya berkaitan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan inovasi pendidikan yang terus berubah. Guru harus terus memperbarui pengetahuan agar tidak tertinggal dari perkembangan kurikulum dan metode pembelajaran terbaru. Tidak semua siswa memiliki tingkat literasi digital yang sama, sehingga guru perlu memberikan arahan tambahan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Dinamika sosial peserta didik yang beragam juga memerlukan pendekatan personal yang berbeda-beda. Tantangan tersebut menuntut kesiapan mental, profesional, dan sosial yang kuat dari seorang guru.

5. Hambatan dalam Optimalisasi Profesionalisme Guru

Hambatan dalam optimalisasi profesionalisme guru dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Secara internal, beban administrasi dan tanggung jawab tambahan sebagai wali kelas dapat mengurangi waktu persiapan pembelajaran inovatif. Penyusunan perangkat pembelajaran yang komprehensif membutuhkan energi dan perencanaan matang. Selain itu, menjaga konsistensi sikap profesional dalam berbagai situasi juga memerlukan komitmen dan ketahanan emosional yang tinggi. Hambatan internal ini menuntut kemampuan manajemen waktu serta refleksi diri yang berkelanjutan.

Secara eksternal, hambatan muncul dari variasi latar belakang sosial dan budaya peserta didik yang memengaruhi motivasi belajar. Tidak semua siswa memperoleh dukungan belajar yang optimal di rumah, sehingga guru perlu memberikan perhatian tambahan di sekolah. Keterbatasan fasilitas tertentu juga dapat membatasi pengembangan

media pembelajaran yang lebih inovatif. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui komunikasi aktif dan pendekatan inklusif. Hambatan yang ada tidak mengurangi komitmen guru dalam menjaga profesionalisme demi tercapainya pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru telah menunjukkan penguasaan yang baik terhadap keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan tercermin secara nyata dalam praktik pembelajaran serta interaksi guru di lingkungan sekolah.

1. Kompetensi Pedagogik dalam Pengembangan Profesi Guru

Pada aspek kompetensi pedagogik, guru menunjukkan kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik melalui evaluasi awal yang dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran. Langkah ini memungkinkan guru menentukan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan metode diskusi yang dominan menunjukkan adanya upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih rendah, sehingga pembelajaran berlangsung secara inklusif. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran dan LKPD berbasis digital, serta penerapan penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip penilaian autentik sebagaimana dianjurkan dalam pembelajaran modern. Temuan ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan pembelajaran yang efektif, di mana guru dituntut memahami karakter peserta didik, merancang pembelajaran bermakna, serta menggunakan variasi strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Usri Maharyati et al., 2025).

Penelitian lain juga menegaskan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan berdampak positif terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan mengatasi tantangan pembelajaran kontemporer, termasuk dalam penggunaan media digital dan asesmen autentik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya penting untuk perencanaan pembelajaran, tetapi juga sebagai dasar bagi guru untuk terus berkembang secara profesional dalam menghadapi tuntutan pendidikan zaman sekarang (Nasri Fatimah et al., 2024).

2. Kompetensi Profesional sebagai Landasan Pengembangan Keprofesian

Pada kompetensi profesional, guru menunjukkan kesadaran akan pentingnya penguasaan materi dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Keikutsertaan dalam seminar dan pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun secara daring, menjadi salah satu upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, guru secara aktif mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan kurikulum melalui berbagai sumber informasi. Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dilakukan dengan membuka diri terhadap inovasi dan tantangan pendidikan, serta melakukan pendampingan yang konsisten kepada peserta didik. Sikap keterbukaan terhadap pembelajaran sepanjang hayat ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa

kompetensi profesional guru mencakup kemampuan untuk terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pengembangan profesi yang sistematis (Sodikin et al., 2022)

Penelitian empiris juga menemukan bahwa kompetensi profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan efektivitas pembelajaran, sehingga guru yang terus mengembangkan aspek profesionalnya cenderung lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum dan tantangan pembelajaran. Selain itu, kompetensi profesional terbukti berperan dalam peningkatan motivasi peserta didik, terutama ketika guru mampu mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan dan konteks peserta didik secara relevan (Candra et al., 2026).

3. Kompetensi Kepribadian sebagai Teladan dalam Pembentukan Karakter

pada kompetensi kepribadian, guru menunjukkan sikap yang mencerminkan kepribadian pendidik yang mantap dan dewasa. Penanaman disiplin dan tanggung jawab dilakukan melalui kesepakatan pembelajaran dan penerapan batas waktu pengumpulan tugas yang jelas. Guru juga mampu mengendalikan emosi dalam menghadapi peserta didik yang bermasalah dengan melakukan pendekatan personal yang humanis, sehingga terjalin hubungan yang akrab dan saling percaya. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun senantiasa dijunjung tinggi dan dijadikan landasan dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, keterbukaan guru dalam menerima kritik dan saran menunjukkan sikap reflektif yang penting bagi peningkatan kualitas diri sebagai pendidik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berperan dalam meningkatkan motivasi dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga belajar tidak hanya bersifat akademik tetapi juga bermakna secara sosial dan moral (Sibulo et al., 2023).

Beberapa studi juga menegaskan bahwa kompetensi kepribadian merupakan salah satu indikator penting dalam pembentukan karakter siswa, karena pembentukan karakter belajar sangat dipengaruhi oleh contoh perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru yang menjadi teladan secara konsisten akan lebih mudah membentuk budaya sekolah yang positif dan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik (Permatasari et al., 2022).

4. Kompetensi Sosial dan Dinamika Interaksi dalam Pembelajaran

Pada kompetensi sosial, guru menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Komunikasi yang intens dengan peserta didik, baik di dalam maupun di luar pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru menggunakan pendekatan formal dalam kelas dan tetap menjaga ketegasan sekaligus respek di luar kelas, yang merupakan ciri kompetensi sosial berimbang antara profesionalisme dan humanisme (Darisman, 2020). Hubungan kerja sama yang harmonis dengan sesama guru dan tenaga kependidikan menunjukkan adanya budaya kerja yang saling menghargai dan mendukung. Selain itu, komunikasi dengan orang tua atau wali peserta didik dilakukan secara aktif, baik melalui media komunikasi maupun pertemuan resmi sekolah, sehingga tercipta sinergi dalam mendukung perkembangan peserta didik. Sikap inklusif guru terhadap perbedaan latar belakang sosial dan budaya peserta didik juga mencerminkan kemampuan guru dalam membangun lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah (Huriah et al., 2026; Jalaluding & Nisa, 2026; Ramdani et al., 2025; Windarti et al., 2026).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru berperan penting dalam pembelajaran autentik dan penanaman nilai-nilai peserta didik, seperti menghargai keberagaman, kerja sama, dan komunikasi efektif, yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Komunikasi yang efektif akan meminimalkan konflik, meningkatkan kerja sama sekolah-orang tua, dan memperkuat hubungan sekolah-masyarakat, sehingga berdampak positif pada suasana belajar yang kondusif (Dwiwati et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di SMAS Muhammadiyah Maumere telah mengimplementasikan keempat kompetensi guru secara terpadu dalam praktik pendidikan. Penerapan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang saling mendukung menjadi faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, serta berorientasi pada pengembangan potensi dan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Profesi seorang guru adalah profesi yang sangat di perlukan dalam kehidupan bernegara. Guru juga merupakan aspek yang berpengaruh dalam sistem pendidikan sehingga mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas pendidikan dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab dalam perkembangan masyarakat. profesi menjadi guru merupakan syarat mutlak untuk majunya negara. Meningkatnya mutu pendidikan akan mendorong meningkatnya pula mutu proses dan hasil pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dengan baik dalam proses pembelajaran. Guru mampu memahami karakteristik peserta didik, mengelola pembelajaran secara efektif, menguasai materi serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Selain itu, guru menunjukkan kepribadian yang disiplin, bertanggung jawab, dan menjadi teladan, serta mampu membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan peserta didik, sesama guru, dan orang tua. Penerapan keempat kompetensi tersebut berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L., Asri, W. K., & Mannahali, M. (2020). Development of learning media for listening skills of German language based on Web DaF (Deutsch als Fremdsprache) for students high school in Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 4(1), 113–121. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v4i1.12468>
- Cahyono, B., & Mulyono, R. (2022). Manajemen pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru dalam meningkatkan kinerja guru (PNS). *Media Manajemen Pendidikan*, 5(2), 307–319. <https://doi.org/10.30738/mmp.v5i2.13351>
- Candra, A., Indriany, Y., Sintesa, N., & Laela, E. (2026). Effects of teaching and learning facilities and lecturers' teaching styles on students' learning motivation. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 10–15. <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.41>
- Darisman, D. (2020). Pengembangan konsep dasar pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMA plus Darussalam Ciamis. *Hawari Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/10.35706/hawari>
- Dwiwati, E., Manullang, M., & Tanjung, A. M. (2024). Peran kompetensi sosial terhadap profesionalisme guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 13(2), 114–121. <https://doi.org/10.37755/jsap.v13i2.1452>

- Fatimah, N., Hendrowati, T. Y., & M. B. (2024). Pengaruh kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap kinerja guru SMK se-Kabupaten Tanggamus. *JPGMI: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam*, 10(2), 407–424.
- Gulo, A. (2023). Revitalisasi budaya di era digital dan eksplorasi dampak media sosial terhadap dinamika sosial-budaya di tengah masyarakat. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN*, 3(3), 172–184. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i3>
- Haris, A. N. (2026). Profesionalisme guru dan penerapannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa: Systematic literature review. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.56842>
- Huriah, H., Rayhanah, S., Erawati, E., Suriansyah, S., & Purwanti, R. (2026). Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru TK. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 721. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9681>
- Jalaluding, M., & Nisa, K. R. (2026). Profesionalisme guru sebagai pilar utama peningkatan mutu pendidikan. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 298. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9509>
- Lestari, E. Y., Sumarto, S., & P. L. (2026). Pelatihan penulisan artikel ilmiah berbasis budaya lokal untuk meningkatkan profesionalisme guru PPKn. *Jurnal Altifani: Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 452–459. <https://doi.org/10.59395/altifani.v6i1.983>
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & I. Y. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(3). <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>
- Maharyati, U., & T. N. (2025). Kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dasar. *Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 323–333. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6852>
- Mariska, R., Ridhotulloh, Annisya, R., & Ananda, R. N. (2024). Peningkatan profesionalisme guru melalui program. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 792–806. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3734>
- Permatasari, F., & Y. A. (2022). Urgensi kompetensi kepribadian guru sebagai upaya pengembangan karakter siswa. *IDEA: Jurnal Psikologi*. <https://doi.org/10.32492/idea.v6i1.6106>
- Rahmawati, Saidina, & Yunira, J. (2025). The teacher professional certification policy. *ToFedu: Journal of Education*, 4(5), 1510–1516. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i5.690>
- Ramdani, M., Pertiwi, F. A., Ansar, A., & Rantelino, N. (2025). Gambaran implementasi pendidikan inklusif di Sekolah Permataku Makassar. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 998. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8053>
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Deity, S., & Sumual, M. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65–75. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>
- Sakti, B. P. (2020). Upaya peningkatan guru profesional dalam menghadapi pendidikan di era globalisasi. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 74–83. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.632>
- Sibulo, D., Tandjung, F. L., Selan, E. M., & Saingo, Y. A. (2023). Kompetensi kepribadian guru PAK dalam memberikan motivasi belajar siswa kelas V di SD. *Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Profesi Guru, 6(1), 218–232.

<https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.56730>

Sodikin, H., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Manajemen pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran PAI. *Edukasi: The Journal of Educational Research*, 2(1).

<https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i1.120>

Windarti, E., Amini, Y. N., Indarwati, I., Wahyono, J. T., & Yusuf, A. R. (2026). Analisis kompetensi guru, tantangan pedagogik, dan strategi peningkatan kompetensi guru. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 359.

<https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.7650>

Wulandari, A. S. M. (2025). Analisis efektivitas program sertifikasi guru dalam peningkatan kompetensi profesional: Tinjauan dari hasil penelitian Asri. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9053>